

Karakteristik, Potensi, Keberhasilan Usaha Industri Kain Sasirangan dan Kebijakan Pengembangan Kain Sasirangan sebagai Produk Unggulan Kalimantan Selatan

Hj. Khairiyahtul Anwar

Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Yani Banjarmasin

Elrifadah

Fakultas Pertanian Universitas Ahmad Yani Banjarmasin

Abstract: *This research goal is to describe and examine entrepreneur's characteristics, entrepreneurship potentials and sasirangan industries success in Kalimantan Selatan. Futer it also aims to identify and study the effort to empower the sasirangan industries entrepreneurs. So this research can give the academic contribution for developing the concept of society welfare through empowering paradigm and contribute to help the regional government to arise unique identity of South Kalimantan. The sample of this research is the entrepreneur of sasirangan industries that has fulfill the standard criteria. Data was taken by spreading the questionnaires. The variables of entrepreneurs characteristics of sasirangan industries in South Kalimantan have positive and significant effect in success of the effort of sasirangan industries in South Kalimantan. The variable of SME development policy has proved immoderate both the characteristic of entrepreneurship potential in succesful effort and the effect of entrepreneurship potential. This research is conduct to surface that the variable of UKM developing policy will have the significant effect in success of sasirangan industries in South Kalimantan if it is acted as the independent variable.*

Keywords: *characteristics, potencials, sasirangan industries success, ukm developing policy*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan meneliti karakteristik pengusaha, potensi kewirausahaan, dan kesuksesan industri Sasirangan serta kebijakan pembangunan pakaian Sasirangan di Kalimantan Selatan, lebih lanjut, hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mempelajari upaya pemberdayaan industri Sasirangan pengusaha. Pada gilirannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam mengembangkan konsep kesejahteraan sosial melalui pemberdayaan paradigma dan berkontribusi dalam membantu pemerintah daerah untuk mengembangkan identitas unik dari Kalimantan Selatan. Sampel penelitian ini adalah pengusaha industri Sasirangan yang telah memenuhi kriteria standar. Data tersebut diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang. Variabel Sasirangan karakteristik industri pengusaha di Kalimantan Selatan berpengaruh positif dan signifikan dalam upaya kesuksesan industri Sasirangan di Kalimantan Selatan. Variabel UKM (Usaha Kecil Menengah Dan / Usaha Kecil dan Menengah) pengembangan kebijakan memberikan efek moderat baik dengan karakteristik potensi kewirausahaan dalam upaya sukses dan efek potensi kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan untuk permukaan bahwa variabel pengembangan kebijakan UKM akan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan industri Sasirangan di Kalimantan Selatan jika bertindak sebagai variabel independen.

Kata Kunci: karakteristik, potensi, keberhasilan sasirangan industri, pengembangan kebijakan UKM

Alamat Korespondensi:

*Hj. Khairiyahtul Anwar, Univ. Achmad Yani Bjm, Jl. A. Yani
Km.5,5 Stadion Lambung Mangkurat*

Mayoritas para wirausahawan atau pelaku UMKM yang bergerak dalam industri kain Sasirangan di Kalimantan Selatan adalah masyarakat lokal, yang berupaya untuk memunculkan identitas kedaerahan mereka di tengah era otonomi daerah.

Selain itu serangan terhadap industri kain sasirangan lokal oleh kain sasirangan palsu produk china, karena itu penelitian tentang karakteristik, potensi dan kebijakan pengembangan industri kain sasirangan menjadi produk unggulan daerah Kalimantan Selatan ini mutlak harus dilakukan. Peranan UKM sering dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan pendapatan. Akan tetapi, efektivitas kebijakan dan program ini sangat tergantung pada karakteristik, potensi kewirausahaan yang dimiliki dan kepribadian wirausahawan yang akan mempengaruhi bagaimana mereka menjalankan usaha untuk mencapai keberhasilan.

Sesuai dengan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Menganalisis pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha kecil kain sasirangan di Kalimantan Selatan.
- Menganalisis pengaruh potensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha kecil kain sasirangan di Kalimantan Selatan.
- Menguji apakah kebijakan pengembangan UKM memoderasi pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha kecil kain sasirangan di Kalimantan Selatan.
- Menguji apakah kebijakan pengembangan UKM memoderasi pengaruh potensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha kecil kain sasirangan di Kalimantan Selatan.

METODE

Penelitian dilakukan pada usaha kecil menengah (UKM) industri kain sasirangan di Kalimantan Selatan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya saling hubungan antara variabel karakteristik wirausaha kain sasirangan di Kalimantan Selatan, potensi kewirausahaan

kain sasirangan di Kalimantan Selatan, kebijaksanaan pengembangan UKM kain sasirangan di Kalimantan Selatan, dan keberhasilan usaha kain sasirangan di Kalimantan Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Pengrajin Industri Kain Sasirangan di propinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan data terakhir tahun 2010 terdapat 32.569 usaha kain sasirangan di Kalimantan Selatan. Unit analisis adalah pengusaha kecil yang berstatus pemilik usaha industri kain sasirangan di Kalimantan Selatan

Penentuan sampel penelitian ini ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2000) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Prosentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Dengan diketahuinya populasi usaha kain sasirangan di Kalimantan Selatan sebesar 106 dan penetapan e sebesar 10% maka penggunaan rumus di atas menghasilkan jumlah minimal sampel sebesar 100. Sampel sebesar ini mencukupi persyaratan digunakannya Structural Equation Modeling (SEM) sebagai alat analisis (Hair, *et al.*, 1998:605).

Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian

Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi tiga, yaitu variabel bebas (*independent*) terdiri dari variabel karakteristik wirausaha dan potensi kewirausahaan, variabel moderator yaitu kebijakan pengembangan UKM, dan variabel terikat (*dependent*) yaitu keberhasilan usaha kecil. Variabel karakteristik wirausaha sebagai variabel laten akan diukur berdasarkan 12 (duabelas) indikator yang dikemukakan oleh Zimmerer, 1996: Untuk variabel ini, responden ditanya untuk menunjukkan tingkat pentingnya indikator-indikator tersebut dalam mendukung keberhasilan usaha. Pilihan jawaban atas pertanyaan didasarkan pada lima skala likert dari sangat tidak penting (1) sampai sangat penting (5).

Untuk variabel potensi kewirausahaan, responden akan ditanya berdasarkan kuesioner *The Carland Entrepreneurship Index* (CEI). Instrumen CEI terdiri atas 33 pertanyaan berpasangan. Penghitungannya sangat sederhana, yaitu responden diminta memilih salah satu dari dua alternatif jawaban yang tersedia.

Variabel kebijaksanaan pengembangan UKM merupakan variabel laten yang diukur berdasarkan 13 indikator yaitu:

- Kepastian hukum dan kejelasan peraturan perundangundangan
- 2. Prasarana dan sarana
- 3. Kemudahan akses permodalan
- 4. Suku bunga
- 5. Kestabilan nilai tukar valuta asing
- 6. Bantuan teknik
- 7. Layanan administratif
- 8. Informasi tentang pasar
- 9. Informasi tentang peluang usaha
- 10. Informasi tentang teknologi
- 11. Informasi tentang permodalan
- 12. Informasi tentang mitra usaha; dan
- 13. Citra aparat pembina.

Pertanyaan didasarkan pada 5 lima skala likert dari sangat tidak mendukung (1) sampai sangat mendukung (5).

Variabel keberhasilan usaha akan diukur berdasarkan empat indikator yang diadopsi berdasarkan indikator yang digunakan oleh Riyanti (2002) dalam penelitian disertasinya. Responden ditanya mengenai pelipatan modal, produksi, pelanggan, dan lokasi berusaha. Pengukurannya sangat sederhana, yaitu dengan memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia.

Definisi Operasional Variabel

- Karakteristik Wirausaha didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang dimiliki oleh wirausaha untuk mencapai keberhasilan usahanya.
- Potensi Kewirausahaan, adalah ukuran yang menunjukkan kekuatan dan kemampuan seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya.
- Kebijakan Pengembangan Usaha Kecil adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah yang ditujukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan

kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

- Keberhasilan usaha kecil adalah kemampuan UKM untuk bertahan menghadapi krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 dan 2008.

Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dengan menyebarkan kuesioner yang menanyakan variabel-variabel yang diteliti kepada responden yang memenuhi kriteria pemilihan sample yang ditetapkan. Data sekunder merupakan data pendukung yang relevan dengan penelitian.

Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kualitas item-item pertanyaan dari kuesioner yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas dari item pertanyaan tersebut akan menentukan kualitas instrumen penelitian, sehingga uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) sangat penting untuk dilakukan. Uji validitas adalah merujuk kepada sejauh mana suatu uji dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin kita ukur (Cooper dan Emory, 1996, 160). Jadi tujuan dari uji validitas ini untuk memastikan mengenai seberapa baik suatu item instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Masrun, 1979 (dalam Solimun, 2002:81) menyatakan bahwa bilamana koefisien korelasi antara skor suatu indikator dengan skor total seluruh indikator lebih besar dari 0,3 ($r > 0,3$), maka instrumen tersebut dianggap valid.

Uji reliabilitas merupakan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran) (Kuncoro, 2003, 154). Suatu kuesioner sebagai alat ukur dikatakan konsisten bila dalam mengukur sesuatu secara berulang kali memberikan hasil yang sama dengan catatan bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah. Jadi konsistensi disini berarti bagaimana item pertanyaan tersebut apabila dilakukan pengukuran lebih dari sekali untuk suatu kejadian dengan alat ukur yang sama maka hasilnya akan relatif sama. Konsistensi jawaban ditunjukkan dengan seberapa tingginya koefisien Alpha (*Cronbach*). Nilai Alpha antara 0,8

sampai 1,0 dikategorikan reliabilitas baik, nilai alpha antara 0,60 sampai 0,79 dikategorikan reliabilitas diterima, dan nilai alpha kurang dari 0,60 dikategorikan kurang baik (Sekaran, 1992,287). Untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrumen digunakan program SPSS 10.00 dan dicocokkan kembali dengan program Wasol 1.3

Selain menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian yang digunakan, dilakukan pula pengujian validitas konstruk dengan analisis konfirmatori dengan menggunakan program Amos 4,01. Dengan teknik ini, secara langsung validitas dari setiap instrumen diuji kembali dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah setiap item mengukur variabel yang akan diukur dan apakah model pengelompokan item yang disusun berdasarkan teori sesuai dengan data (Riyanti, 2003, 124). Demikian juga akan dilakukan uji reliabilitas konstruk yang mengukur mengenai konsistensi internal dari indikator indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana Masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk. Reliabilitas konstruk dinilai dengan menghitung indeks reliabilitas instrumen yang digunakan (*composite reliability*) dari model SEM yang dianalisis.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan Analisis deskriptif dan Structural Equation Modeling (SEM)

HASIL

Deskripsi Responden Penelitian

Umur responden berkisar antara 20 sampai 50 tahun, sebagian besar (75%) termasuk kategori usia dewasa muda, 24% masuk pada kategori dewasa madya, dan hanya 1% dewasa akhir.

Data isian mengenai jenis kela-min wirausaha memperlihatkan bahwa laki-laki, dalam penelitian ini, lebih dominan keterlibatannya (97%) sebagai wirausaha bila dibandingkan perempuan

Data isian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengrajin sasirangan dalam penelitian ini didominasi oleh mereka yang berpendidikan SLTP (86%) diikuti berturut-turut oleh 13% berpendidikan SLTA dan hanya 1% berpendidikan D3.

Deskripsi UKM yang Menjadi Sampel Penelitian

Berdasarkan umur pengrajin sasirangan yang diteliti, terdapat 60 (57%) pengrajin yang memulai usaha pada kisaran 2 hingga 10 tahun yang lalu. Berikutnya berturut-turut sebanyak 41 (39%) pengrajin sasirangan yang telah berumur 11 hingga 20 tahun dan 4 (4%) usaha kecil dan menengah yang memulai usaha lebih dari 20 tahun yang lalu.

Secara umum data mengenai penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah memberikan gambaran betapa pentingnya peranan pengrajin sasirangan dalam upaya menciptakan dan memperluas kesempatan kerja. Hal ini tampaknya sejalan dengan temuan-temuan empiris yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya baik penelitian yang dilakukan di Indonesia, kawasan Asia, maupun penelitian yang dilakukan di berbagai negara lainnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji terpakai yaitu dengan cara pengambilan data dilakukan hanya sekali. Data yang diperoleh digunakan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas, sekaligus pula digunakan untuk uji hipotesis penelitian. Uji validitas instrumen menunjukkan bahwa nilai korelasi item-total untuk variabel karakteristik pengrajin sasirangan berkisar antara 0,226 sampai dengan 0,734. Uji validitas yang dilakukan terhadap kuesioner kebijakan pemerintah menunjukkan bahwa 13 item yang digunakan valid dengan nilai korelasi item-total berkisar antara 0,418 hingga 0,883.

Kemudian dilakukan uji validitas konstruk melalui measurement model dengan teknik analisis faktor konfirmatori. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item yang digunakan mengukur variabel yang akan diukur dan apakah model pengelompokan item yang disusun berdasarkan teori sesuai dengan data (Riyanti, 2003:124). Valid tidaknya setiap indikator dapat dilihat pada nilai p ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini dilakukan model pengukuran (*measurement model*) terhadap 3 variabel laten yang memiliki masing-masing item terukur yang berbeda-beda. Sejauh mana kesesuaian antara model pengukuran teoritis dengan data diukur berdasarkan kriteria yang ada.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 12 item yang membentuk variabel laten karakteristik pengrajin sasirangan 2 item tidak diikuti dalam analisis karena tidak signifikan, 13 item yang membentuk variabel laten kebijakan pengembangan UKM terbukti signifikan, dan 1 item terbukti tidak signifikan membentuk variabel laten keberhasilan usaha pengrajin sasirangan.

Reliabilitas konstruk dinilai dengan menghitung indeks reliabilitas instrumen yang digunakan (*composite reliability*) dari model SEM yang dianalisis. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas konstruk ini adalah sebagai berikut (Ferdinand, 2002: 101):

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Std.Loading})^2}{(\sum \text{Std.Loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

dimana:

- Standardized loading merupakan nilai lambda yang dihasilkan oleh masing-masing indikator;
- ε_j adalah *measurement error* dari tiap-tiap indikator. Measurement error sama dengan 1 – reliabilitas indikator yaitu pangkat dua dari standardized loading setiap indikator yang dianalisis.

Berdasarkan rumus di atas, dilakukan perhitungan reliabilitas konstruk untuk variabel karakteristik pengrajin sasirangan, kebijakan pengembangan UKM, dan keberhasilan usaha berturut-turut adalah 0,78; 0,93; 0,68. Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,70 (Solimun, 2002:82). Walaupun demikian angka tersebut bukanlah angka "mati", sebagaimana yang dinyatakan oleh Ferdinand, (2002:193) mengutip pendapat Nunnally dan Bernstein (1994) memberikan pedoman bahwa reliabilitas yang sedang antara 0,5 hingga 0,6 sudah cukup untuk menjustifikasi sebuah hasil penelitian.

Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh suatu model yang baik (fit) yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan Model Persamaan Struktural (Structural Equation Model) dengan bantuan program AMOS versi 4.01. Metode ini digunakan untuk menganalisis konstruk-konstruk teoritis yang tidak dapat diamati secara langsung. Beberapa kriteria sebuah model yang baik (Arbuckle, 1997; Hair, *et al.*, 1998) adalah:

(1) χ^2 – CHI SQUARE STATISTIC, model baik bilamana χ^2 dengan df tidak jauh berbeda; (2) CMIN/DF bernilai kurang dari 2; (3) RMSEA bernilai kurang dari 0,08; (4) GFI bernilai lebih besar dari 0,90; (5) AGFI bernilai lebih besar dari 0,90; (6) CFI bernilai lebih kecil dari 0,94; dan (7) TLI bernilai lebih besar dari 0,95.

Pengujian Model

Setelah melakukan pengukuran setiap konstruk dengan *confirmatory factor analysis*, selanjutnya dengan memasukkan item-item yang signifikan dilakukan pengujian model lengkap (structural model) yang menjelaskan pengaruh karakteristik pengrajin sasirangan dan potensi pengrajin sasirangan terhadap keberhasilan pengrajin sasirangan dengan memperlakukan variabel kebijakan pengembangan UKM sebagai variabel moderating.

Evaluasi terhadap model perta-ma ini menunjukkan bahwa model belum dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model di atas tidak dapat digunakan untuk menjelaskan keberhasilan usaha dengan struktur hubungan yang dihipotesiskan. Oleh karena itu model perlu dimodifikasi dengan berpedoman pada *modification indices*.

Evaluasi terhadap model yang dimodifikasi menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan keberhasilan usaha dengan struktur hubungan yang dihipotesiskan, walaupun dari hasil evaluasi kriteria *Goodness of Indices* terdapat dua kriteria yang marjinal.

Hasil pengujian hipotesis ditampilkannya pada tabel 1.

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis yang diajukan berdasarkan model yang telah memenuhi kriteria *Goodness of Indices* hanya menghasilkan 1 hipotesis yang diterima dari 4 hipotesis yang diajukan, sedangkan 3 hipotesis lainnya ditolak.

- Pengaruh karakteristik pengrajin sasirangan yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengrajin sasirangan diterima. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. bahwa karakteristik yang biasa

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis berdasarkan Model

Hipotesis	Jalur	Koefisien Jalur	CR	p	Keputusan	
H1	kw	berhasil	0,273	2,745	0,006	Diterima
H2	cei	berhasil	0,077	0,883	0,377	Ditolak
H3	kw	kp; dan	0,113	1,073	0,283	Ditolak
	kp	berhasil	0,289	3,028	0,002	
H4	cei	kp; dan	0,061	0,641	0,522	Ditolak
	kp	berhasil	0,289	3,028	0,002	

Sumber: Tabel output Amos (2012).

ditemukan pada wirausahawan adalah kemampuan untuk mengambil resiko, keinovatifan, pengetahuan akan bagaimana pasar bekerja, pengetahuan praktis produksi, ketrampilan pemasaran, ketrampilan manajemen, dan kemampuan untuk be-kerjasama. diri dan berfikir positif, komitmen dan sabar. (Mc Ber & Co, 1998). Jika dikaitkan dengan hasil analisis, maka terlihat bahwa apa yang dikemukakan oleh beberapa peneliti terdahulu tidak berbeda jauh dengan temuan yang dipe-rolah pada penelitian ini. Item keenam (kw6) yang membentuk konstruk karakteristik pengrajin sasirangan dengan loading factor sebesar 0,858 (lihat lampiran estimates) menunjukkan bahwa berdaya cipta dan luwes (creativity and flexibility) merupakan indikator karakteristik pengrajin sasirangan yang valid dan reliabel untuk mendukung keberhasilan usaha. Demikian pula halnya dengan item kesembilan (kw9) yaitu indikator memiliki dorongan untuk selalu unggul dengan loading faktor sebesar 0,784 serta item ke-tiga yaitu indikator ambisi untuk selalu mencari peluang dengan loading faktor sebesar 0,664. Dikaitkan dengan obyek penelitian dapat dijelaskan agar berhasil, pengusaha kecil dituntut untuk inovatif, kreatif, dan fleksibel untuk mendukung keberhasilan usaha. Perubahan ekonomi global pada umumnya serta perubahan per-mintaan pasar yang berubah cepat membutuhkan pengusaha kecil yang inovatif, kreatif, dan fleksibel. Bagi pengusaha kecil yang tidak memperdulikan inovasi, kreativitas, dan fleksibilitas lambat laun akan ditinggalkan oleh customer yang berdampak pada menurunnya penjualan. Temuan juga mengindikasikan bahwa dorongan untuk selalu unggul dibandingkan com-

petitor memberikan andil bagi keberhasilan seorang pengusaha. Secara umum, tampaknya indika-tor-indikator yang digunakan untuk mengukur karakteristik pengrajin yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha sejalan dengan temuan para peneliti sebelumnya walaupun memiliki loading faktor yang berbeda-beda namun bermakna pada taraf signifikansi (p value) kurang dari 5%.

- Pengaruh potensi industri sasirangan yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha peng-rajin sasirangan ditolak. Temuan yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor CEI yang dimiliki oleh pengrajin sasirangan yang menjadi responden adalah 16, suatu angka yang menunjukkan seseorang termasuk dalam kategori tipe wirausaha. Dihubungkan dengan obyek penelitian, temuan yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut: ukuran usaha (*business scale*) tampaknya menjadi hal yang menyebabkan variabel potensi kewirausahaan tidak ber-pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Artinya, walaupun seorang pengusaha kecil memiliki skor CEI yang tinggi namun dengan ukuran usaha yang ada saat ini tidak menjamin mereka menjadi peng-usaha yang berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Variabel karakteristik pengrajin sasirangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.
- Variabel potensi pengrajin sasirangan tidak memi-liki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

- Variabel kebijaksanaan pengembangan UKM terbukti tidak memoderasi baik pengaruh karakteristik pengrajin sasirangan terhadap keberhasilan usaha maupun pengaruh potensi pengrajin sasirangan terhadap keberhasilan usaha.
- Penelitian yang dilakukan menghasilkan temuan bahwa variabel kebijaksanaan pengembangan UKM akan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap keberhasilan usaha jika ditempatkan sebagai variabel bebas (independent variable).

Saran

Mengacu pada temuan dan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dikemukakan adalah:

- Diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dari pihak yang terkait dan berwenang untuk memperkuat karakteristik wirausaha Industri Kain Sasirangan di Kalimantan Selatan yang telah dimiliki oleh pengusaha kecil melalui Pendidikan dan Pelatihan, karena terbukti semakin kuat karakteristik wirausaha maka tingkat keberhasilan juga meningkat.
- Untuk memacu keberhasilan usaha, kebijakan pengembangan UKM yang dilakukan tidak hanya meliputi aspek SDM saja namun meliputi pula: pengembangan iklim usaha yang kondusif bagi keberhasilan usaha, pemberian bantuan teknik, bantuan modal dan prasarana/sarana penunjang, serta aspek kelembagaan.
- Diperlukan penelitian lanjutan tentang bagaimana sebaiknya upaya upaya kebijakan pemerintah daerah dalam rangka menjadikan Industri Kain Sasirangan sebagai salah satu produk unggulan daerah kalimantan selatan.
- Penelitian yang dilakukan sebaiknya juga memasukkan variabel-variabel pelatihan apa saja yang sudah dan yang akan diberikan pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Selatan dalam rangka menjadikan Industri Kain Sasirangan sebagai salah satu produk unggulan daerah kalimantan selatan.

DAFTAR RUJUKAN

Business Development Testing, Inc. 2000. *The Carland Entrepreneurship Report*, <http://www.biztest.com>, akses 11-10-2003.

- Byrne, Barbara, M. 1994. *Structural Equation Modeling with EQS and EQS/Windows*, SAGE Publications.
- Chaganti, R., Chaganti, Rajeswararao, & Mahajan, V. 1989. *Profitable Small Business Strategies Under Different Types of Copetition*, Entrepreneurship Theory and Practice, 21–35.
- Cooper, Donald, R., & Emory, C.W. 1996. *Metode Penelitian Bisnis*, Jilid 1, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Davis, D., & Cosenza, Robert, M. 1993. *Business Research for Decision Making*, 3rd edition, Wadsworth Publishing Co. California.
- Devarajan, T.P., Ramachandran, K., & Ramnarayan, S. 2000. Entrepreneurial Leadership and Thriving Innovation Activity, *Journal of Management*, 1191–1198.
- Ensley, Michael, D., Carland, J.W., & Carland, JoAnn, C. 2000. Investigating the Existence of the Lead Entrepreneur, *Journal of Small Business Management* 10, 59–77.
- Ferdinand, A. 2002. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen, Aplikasi Model-Model Rumit Dalam Penelitian untuk Tesis Magister & Disertasi Doktor*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gray, Judy, H. 1999. A Predictive Model Of Small Business Success, *Academy of Entrepreneurship Journal*, 5(2):25–36.
- Hair, Joseph, F., et al. 1998. *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, Prentice Hall International.
- Hisrich, R.D., & Peters, N.P. 1998. *Entrepreneurship*, Fourth Ed., Irwin/McGraw-Hill. A Division of The McGraw-Hill Co, Missouri.
- Hisrich, Robert, D. 1991. "Entrepreneurship/Intrapreneurship", in: Staw, Barry M., Psychological Dimensions of Organizational Behavior, International Ed., Maxwell MacMillan.
- Jacobs, H., & Kruger, S. 2001. *Establishing An Intrapreneurial Orientation As Strategy: A Framework For Implementation*, Acta Commercii, 1:1–11.
- Kerlinger, Fred, N. 1997. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: UGM Pers.
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kotey, B., & Meredith, G.G. 1997. Relationship Among Owner/Manager Personal values, Business Strategies, and Enterprise Performance, *Journal of Small Business Management*, April: 37–68.
- Littunen, H. 2000, Entrepreneurship and The Characteristics of the Entrepreneurial Personality, *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 6(6): 295–309.

- Lussier, Robert, N. 1996. *Reasons Why Small Business Fail: And How To Avoid Failure*, The Entrepreneurial Executive, 1(2):10–17.
- Riyanti, B.P.D. 2003, *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi*. Jakarta: Grasindo.
- Santoso, S. 2002. *SPSS Statistik Multivariate*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U. 1992. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach, 2nd ed.* New York: John Wile & Sons.
- Sharma, S. 1996. *Applied Multivariate Technique*. Toronto: John Wiley & Sons Inc.
- Solimun. 2002. *Structural Equation Modeling Lisrel dan Amos*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Stoltz, P.G. 2003. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, edisi bahasa Indonesia, cetakan keempat. Jakarta: Grasindo.
- Umar, H. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zimmerer, Thomas, W., & Scarborough, Norman, M. 1998. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Prenhalindo.